


## **Implementasi Metode Pembelajaran *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 3 Kota Bima**

**Sitaman<sup>1\*</sup>, Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Article history:</b> Received 29 November 2021 Publish 29 November 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 3 Kota Bima. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Kota Bima Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 32 orang. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode <i>Buzz group</i> pada siklus I diperoleh bahwa: Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 71,88 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 24 orang siswa dengan persentase sebesar 71.88% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75.56 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 31 orang siswa dengan persentase sebesar 96.88%. Dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Implementasi Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i>.</p> <p><i>This is an open access article under the <a href="#">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Metode Pembelajaran Buzz Group, Hasil Belajar</i></p>	
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Sitaman</b> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima Email: <a href="mailto:sitaman_eko@stkipbima.ac.id">sitaman_eko@stkipbima.ac.id</a></p>	

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas sering sekali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 3 Kota Bima bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran dikelas guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran tidak begitu menimbulkan kesan, pembelajaran berfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif, hanya menerima dan menyimpan data, fakta, teori atau informasi saja, tetapi tidak berkesempatan untuk mengolah sehingga memiliki kemampuan berfikir yang tajam. Kondisi ini terkesan monoton karena tidak ada kreativitas untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam belajar, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang tepat, pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Sari (2013), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Menurut Amiruddin (2021) inovasi dalam pembelajaran sangat mendesak untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *buzz group*.

Metode *buzz group* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan perbandingan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang pelajaran membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan (Suparmi, 2018).

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul Implementasi Metode Pembelajaran *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 3 Kota Bima.

**2. METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2010), Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan dalam tindakan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bima, dengan subyek penelitian adalah siswa dikelas X tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Soal Tes, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase. Adapun rumus sebagai berikut:

1) Rumus mencari nilai rerata

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean (nilai rata-rata).

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa.

N = Jumlah siswa (Sudijono, 2010)

2) Rumus mencari presentase keberhasilan belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual  $\geq 75$ .
- b. Aktivitas guru dan siswa dikatakan meningkat apabila terjadinya peningkatan skor setiap siklusnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplentasikan metode pembelajaran *Buzz Group* pada siswa kelas X SMAN 3 Kota Bima semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dari kondisi awal, hasil nilai tes ulangan hasil semester gasal 2020/2021 siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sebagai patokan dalam mata pelajaran Ekonomi yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa malu bertanya, kurang fokus dengan guru, dan kurangnya metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dari uraian diatas dapat dijadikan sebagai pembanding sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran pembelajaran *Buzz Group*.

#### Siklus I

Pembelajaran siklus I merupakan rancangan dan tindakan perbaikan pembelajaran dari hasil yang dicapai pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*. Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

##### 1. Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan, dalam observasi ini diamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: kemampuan dasar dari kebanyakan siswa yang masih kurang, komunikasi dan pemahaman siswa masih kurang, siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang selalu bisa memahami penjelasan dari guru, sedangkan yang lain kurang bisa mengerti terhadap penjelasan guru, pada saat siswa disuruh mengulangi penjelasan dari guru masih didominasi oleh siswa yang berani berbicara, siswa kurang bisa mengerti dengan jelas terhadap penjelasan dari guru. Berikut hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I:

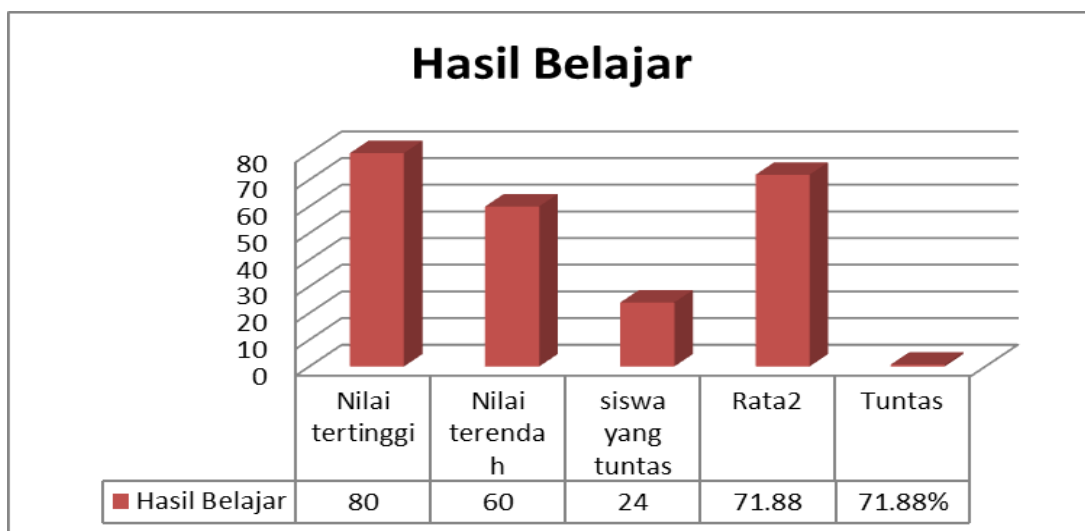
**Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skala Partisipasi			
		Baik Sekali	Baik	Sedang	Rendah
1	Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			V	
3	Rasa keingin tahuan peserta didik			V	

##### 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dalam siklus I ini pembelajaran. Data yang diperoleh dari siklus ini adalah data nilai hasil

belajar siswa. Data hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini yaitu: Rata-rata hasil belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar Siklus I belum dapat tuntas, karena tingkat ketuntasan baru mencapai 71,88% dan belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 85%, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan dengan indikator ketuntasan belajar yaitu 85%.

Pada siklus dapat direfleksikan. Berdasarkan pengamatan dari lembar observasi siswa dan guru dapat ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena beberapa siswa masih ada yang belum memahami jalannya metode pembelajaran *Buzz Group* yang diterapkan. Namun pembelajaran sudah mulai menarik perhatian siswa
- 2) Beberapa siswa belum aktif bertanya dalam KBM
- 3) Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus I diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan prasiklus. Namun hanya 71,88% atau 24 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

Adapun tindakan perbaikan untuk siklus I ini sebagai berikut: (1) Memberikan penjelasan dan pengenalan yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan, agar semua siswa terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*, memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dengan lebih sering memberikan pertanyaan atau latihan. (2) Untuk meningkatkan hasil tes formatif, maka guru memberikan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang disimpulkan serta memberikan penambahan pertanyaan kepada siswa.

### Siklus II

Melihat hasil siklus I yang belum tuntas, maka guna memaksimalkan hasil yang diinginkan dicapai maka dilakukan siklus II. Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran mengadakan diskusi dengan observer dan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran tahap berikutnya. Semua kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini kegiatan dilaksanakan seperti pada siklus I. Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan

#### 1. Observasi Aktivitas Siswa

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga diadakan observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar mengajar. Berikut hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II:

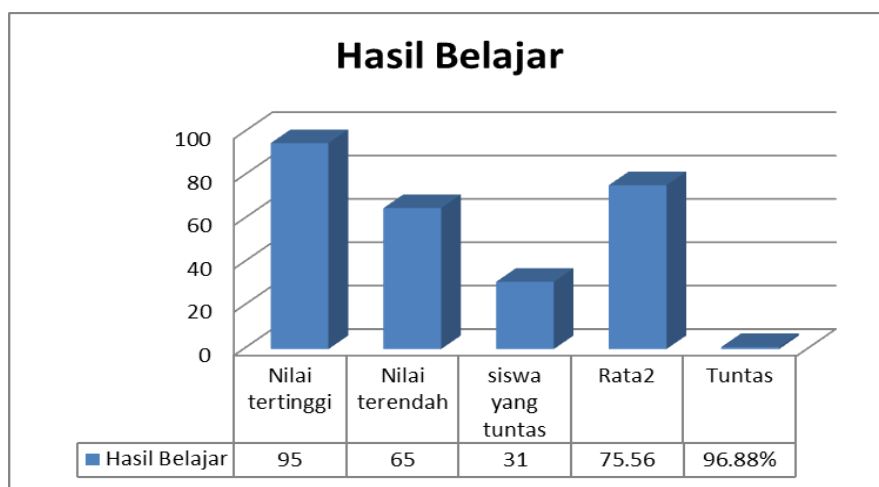
**Tabel 2. Hasil pengamatan Siswa pada siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skala Partisipasi			
		Baik Sekali	Baik	Sedang	Rendah
1	Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru		V		
2	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	V			
3	Rasa keingin tahaun peserta didik	V			

**2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Dalam siklus II ini pembelajaran Ekonomi memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. data yang diperoleh dari siklus ini adalah data nilai-nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti terhadap guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat kenaikan hasil belajar dan ketuntasan siswa yang dapat dilihat dari siklus ke siklus. Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II ini hasil belajar sudah tuntas, karena tingkat ketuntasan sudah mencapai indikator ketercapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 85%. Pencaan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 75,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 96,88% dari jumlah siswa 32 orang. Hasil pada siklus II ini telah berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan dengan indikator ketuntasan belajar yaitu 85%.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II dan dapat tuntas pada siklus ke II, karena ketutasan kalsikal > 85%, Sehingga dapat dikatakan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa SMAN 3 Kota Bima.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 71,88 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 24 orang siswa dengan persentase sebesar 71.88% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75.56 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 31 orang siswa dengan persentase sebesar 96.88%. Dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Buzz Group*.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan 1780 / *Implementasi Metode Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 3 Kota Bima (Sitaman)*

- Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Sari, N. M. P. & Suparsa, I. N. 2011. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi Jenis Buzz Group Pada Siswa Kelas VIII A SMP Dwijendra Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 3(2):153-154. Tersedia <http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JSP/arti cle/view/17/15> (diakses 3-2-2015).
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparmi, S. (2018). Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Besuki. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(1), 25-36.
- Suryadi. (2020). *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Jakarta: Bina Cipta.